

Rukun Islam Ada Lima

{Bagian Kedua}

Faedah-Faedah Hadits:

3. Rukun kedua adalah shalat, dia merupakan rukun yang paling agung setelah dua kalimat syahadat. Oleh karena itu, tatkala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman, beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya;

«إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ»

"Sesungguhnya kamu akan mendatangi suatu kaum dari Ahli Kitab, maka ajaklah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka mentaatimu untuk hal tersebut, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam." [Muttafaqun 'alaihi]

4. Rukun ketiga adalah mengeluarkan zakat dan memberikannya kepada yang berhak menerimanya. Allah Ta'ala menyebutkan perintah mengeluarkan zakat setelah perintah menunaikan shalat dalam sekian banyak ayat, diantaranya;

{وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ}

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat."

Allah 'Azza wa Jalla berfirman dengan lafazh ini pada enam tempat; Al. Baqarah ayat 43, 83, 110, An-Nisaa ayat 77, An-Nuur ayat 56 dan Al-Muzammil ayat 20.

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

{وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ}

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." [QS. Al-Bayyinah: 5]

5. Rukun keempat adalah puasa Ramadhan. Dalilnya firman Allah Ta'ala:

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ}

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." [QS. Al-Baqarah: 183]

6. Rukun kelima adalah menunaikan ibadah haji. Dalilnya firman Allah Ta'ala:

{وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا}

"mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah." [QS. Ali 'Imran: 97]

Masalah: Kenapa tidak disebutkan jihad, padahal jihad termasuk amalan yang paling agung?


Jawab: Karena hukum jihad adalah fardhu kifayah, tidak menjadi menjadi fardhu 'ain kecuali hanya dibeberapa keadaan saja.

7. Ibadah terbagi menjadi tiga jenis;

- Ibadah badaniyah (amalan badan), seperti shalat.
- Ibadah maliyah (ditunaikan dengan harta), seperti zakat.
- Ibadah badaniyah dan maliyah; seperti Haji dan juga puasa, karena puasa amalan badan bagi yang mampu dan membayar kafarah bagi yang tidak terbenani lagi kewajiban puasa.

8. Urutan tahun diperintangkannya 4 rukun diatas:

- Ibadah shalat lima waktu, diwajibkan pada malam Isra Mi'raj, 3 tahun sebelum Hijrah ke Madinah.
- Ibadah Zakat beserta ketentuan takarannya diwajibkan pada tahun 2 Hijriyah.
- Ibadah puasa diwajibkan pada tahun 2 Hijriyah.
- Ibadah haji diwajibkan pada tahun 9 Hijriyah.

 **Masalah:** Kenapa dalam hadits Ibnu Umar diatas didahulukan penyebutan rukun haji sebelum rukun puasa?

Jawab: Dalam riwayat al-Bukhari didahulukan penyebutan haji sebelum puasa, sedangkan dalam riwayat Muslim terdapat dua periwayatan; didahulukan puasa dan pada riwayat yang lain didahulukan haji. Dalam suatu riwayat Ibnu 'Umar telah menyatakan didahulukan puasa sebelum haji. Maka ada seseorang bertanya kepadanya: "Bukankah haji dulu, setelah itu puasa?" Ibnu 'Umar menjawab: "Tidak, puasa dulu, kemudian haji. Demikianlah yang aku dengar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."

Sebagian ulama berpendapat bahwa riwayat mendahulukan haji sebelum puasa dimungkinkan berasal dari perawi hadits dalam rangka meriwayatkan hadits secara makna. Namun pendapat yang benar adalah riwayat mendahulukan puasa sebelum haji.

✍ Disusun oleh Abu 'Ubaidah bin Damiri Al Jawy_
25 Jumadal Ula 1436/ 16 Maret 2015 _di Kota Ambon Manise]